

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian global yang berkembang dan maju dengan pesat sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan berkembangnya perekonomian dan pertumbuhan neraca perdagangan, membuat banyak investor asing semakin tertarik untuk melakukan investasi atau menanamkan modal dan bergabung dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kerjasama yang saling menguntungkan antara investor asing dan investor dalam negeri semakin menumbuhkan dan mengembangkan laju perekonomian mulai dari ekonomi mikro dan ekonomi makro. Selain itu juga pasar modal yang terus mengalami perkembangan yang signifikan membuat dunia investasi bergerak maju terus-menerus. Artinya, setiap orang bisa melakukan investasi kapanpun dan dimanapun.<sup>1</sup>

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pada saat itu perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Investasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 1.

beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan ke II. Namun pada tahun 1977 pemerintah republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal.<sup>2</sup>

Kemudian pada 14 Maret 2003 secara resmi dinyatakan hadir pasar modal Indonesia yang meluncurkan produk syariah yaitu dengan peluncuran produk Danareksa oleh PT Danareksa Investement dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang terlibat dalam pembuatan peraturan pasar modal syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) terdiri dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksadana syariah, obligasi syariah atau sukuk dan saham syariah. Saat ini berdasarkan amanat UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), fungsi pengawasan dan pengembangan pasar modal yang selama ini berada di bawah otoritas Bapepam dan LK dialihkan kepada OJK.<sup>3</sup>

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat

---

<sup>2</sup> “Sejarah dan Milestone”, <https://www.idx.co.id>, diakses pada 02 Maret, 2020, pukul 21:26 WIB.

<sup>3</sup> Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia* (Jakarta: KENCANA, 2016), h. 2.

bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.<sup>4</sup>

Modal atau yang disebut juga investasi bisa dikatakan sebagai pemanfaatan atas harta yang dimiliki atau pihak yang kelebihan dana untuk dapat menciptakan suatu proses produksi yang dapat menghasilkan keuntungan. Baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Tujuan investasi ialah untuk mendatangkan manfaat bagi pemilik modal maupun yang mengelolanya.

Investasi merupakan salah satu cara meningkatkan pendapatan. Dalam pandangan Islam, investasi sangat dianjurkan karena hal tersebut dapat mendorong masyarakat meningkatkan produksinya. Yang ditandai dengan meningkatnya transaksi jual-beli, simpan pinjam, sewa menyewa, gadai, dan kegiatan ekonomi lainnya.<sup>5</sup>

Prinsip-prinsip muamalah dalam Islam sangat diatur dan harus diperhatikan oleh para investor muslim. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:<sup>6</sup>

- a. Tidak mencari rezeki secara haram, baik haram dari sisi bendanya, maupun cara menggunakannya;
- b. Tidak mendzalimi dan tidak pula didzalimi;
- c. Distribusi sejahtera yang adil;
- d. Transaksi dilakukan atas dasar saling rela ('an taradhin);

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 184.

<sup>5</sup> Wiku Suryomurti, *Super Cerdas Investasi Syariah*, (Jakarta: QultumMedia, 2011), h. 3.

<sup>6</sup> Wiku Suryomurti, *Super Cerdas...* h. 43.

- e. Tidak ada unsur riba, maysir (judi), dan gharar (ketidakpastian).

Dalam Islam hal yang paling penting adalah mewujudkan keadilan sosial dan menghindari ketimpangan ekonomi yaitu saling gotong royong, sehingga adanya larangan memperkaya diri sendiri. Dalam Al-Qur'an, Allah dengan tegas melarang kaum muslimin mengambil harta yang bukan miliknya.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ  
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
١٨٨

*“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”*. (QS. Al-Baqarah: 188)<sup>7</sup>

Di Indonesia pasar modal ditandai dengan terbentuknya *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investmen Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariat Islam yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII).

*Jakarta Islamic Index* (JII) ialah sekumpulan saham yang aturan mainnya berlandaskan hukum syariah dimana salah satu larangannya tidak boleh bersifat riba, gharar juga maysir yang tertera dalam sumber hukum Islam (Al-Quran) dan As-Sunnah.

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah* (Bandung: CORDOBA, 2017) h. 29.

Ketentuan yang dilarang adalah pertama, usaha yang mengandung spekulasi. Kedua, memperjual belikan sesuatu baik berupa barang atau pelayanan jasa yang sudah jelas zatnya haram (Al-Baqarah : 275).

Indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) *Jakarta Islamic Index* (JII) yang bekerja sama dengan *Danareksa Investment Management* untuk menjawab kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. Dalam melakukan penyaringan saham yang *listing* JII dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) yang sesuai fatwa syariah. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk indeks Islam berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) no. 20 adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Usaha emitan bukan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Bukan merupakan lembaga keuangan ribawi, termasuk bank dan asuransi konvensional.
- c. Bukan termasuk usaha memproduksi, mendistribusikan, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram.
- d. Bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

---

<sup>8</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2013), h. 139.

Menurut UU No. 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya.

Menurut Achsien pengembangan pertama indeks syariah dan *equity fund* seperti Reksa Dana adalah Ameika Serikat, setelah *The Amana Fund* diluncurkan *The North Amerika Islamic Trust* sebagai *equity fund* pertama di dunia tahun 1986, tiga tahun kemudian *Dow Jones Index* meluncurkan *Down Jones Islamic Market Index* (DJIM) melakukan filterisasi terhadap saham-saham halal berdasarkan aktivitas bisnis dan rasio finansialnya. Hal ini membuktikan bahwa Amerika Serikat adalah negara yang pertama kali melaksanakan kegiatan pasar modal syariah di dunia dan membuktikan bahwa konsep ekonomi syariah dapat diterima disemua kalangan dan memiliki sifat yang umum.<sup>9</sup>

Saham-saham yang termasuk ke dalam *Down Jones Islamic Market Index* (DJIM) merupakan saham-saham yang memiliki harga yang cukup tinggi. Yaitu sebanyak 34 negara, serta mencakup 10 sektor ekonomi, 18 sektor pasar, 51 kelompok industri dan 89 subkelompok industri. Negara yang termasuk ke dalam kriteria tersebut ialah *Dow Jones Islamic Market Index Europe* (DJIEU), *Dow Jones Islamic Market Malaysia* (DJIMY), *Dow Jones Islamic*

---

<sup>9</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi* (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 45.

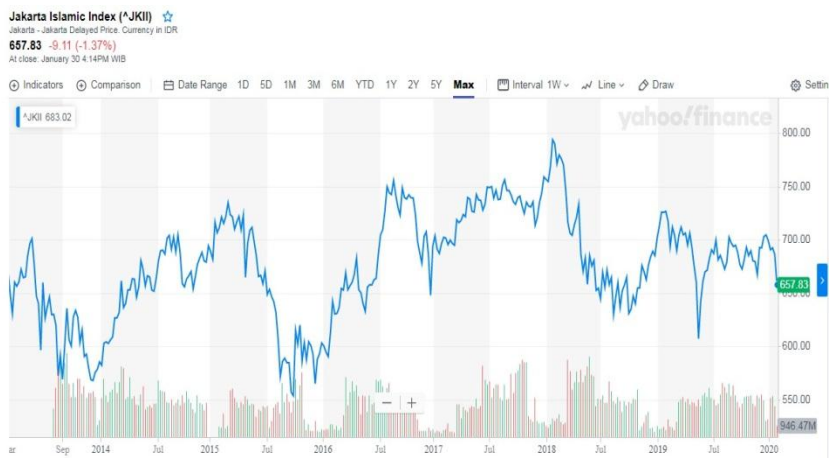
*Market Index US (IMUS) dan Dow Jones Islamic Market Index Japan (DJJIP).*<sup>10</sup>

Indeks saham disuatu negara tentu tidak terlepas dari kondisi perekonomian negara itu secara makro.<sup>11</sup> Indeks harga saham di pengaruhi oleh variabel makro seperti *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar (M2), dan *Exchange Rate*., Jika kondisi perekonomian membaik maka mosa asing akan lebih banyak masuk atau terjadi *capital inflow*. Adanya hubungan antara variabel makro dan pergerakan saham untuk memprediksi naik atau turunnya harga saham di masa sekarang atau masa mendatang. Dalam hal ini pengaruh variabel ada yang positif dan negatif. Berikut perkembangan *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2015-2018.

---

<sup>10</sup> Irfan Syauqi Beik dan Sri Wulan Fatmawati, “ Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index” *Jurnal Al-Iqtishadz*, Vol. VI No. 2 (Juli 2014) Kampus IPB Darmaga, Bogor, h. 158.

<sup>11</sup> Fresidy Budi, *Analisis Pengaruh Aksi Beli-jual Asing, Kurs, dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta dengan Model Garah Media Riset Bisnis dan Mangjemen*, Vol. 8 (3), 213-218 dalam *Jurnal EKSEKUTIF Marya Muljayana, Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*, Volume 11 No.2, h. 258.



**Gambar 1.1**  
**Perkembangan JII**

Sumber: yahoo finance

Pada grafik 1.1 pergerakan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* mengalami kenaikan yang fluktuatif. Hal ini terlihat dari naik turunnya indeks harga saham setiap tahun. Pada awal tahun 2015 indeks harga saham JII selalu mengalami kenaikan di level 728,204 namun pada akhir tahun 2015 mengalami penurunan di level 556,088. Pada tahun 2018 terjadi *support* proyeksi pada level 787,116.

Menurut Sudyanto dan Nuswandhari<sup>12</sup> kondisi makro ekonomi merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan, karena faktor *internal*. Faktor *internal* ini juga merupakan bagian dari kondisi yang disebabkan oleh faktor-faktor *eksternal* seperti

---

<sup>12</sup> Rega Saputra, dkk (ed.) *Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBSI)* Vol. 3. No 1 (Juni 2017), h. 55.



*stabilitas* politik dan keamanan hukum, sosial, budaya, pendidikan serta ketidak pastian lingkungan. Adanya ketidak stabilan faktor-faktor *eksternal* akan menyebabkan investasi menjadi lebih beresiko, dan hal ini akan berdampak pada penurunan kinerja pasar modal.

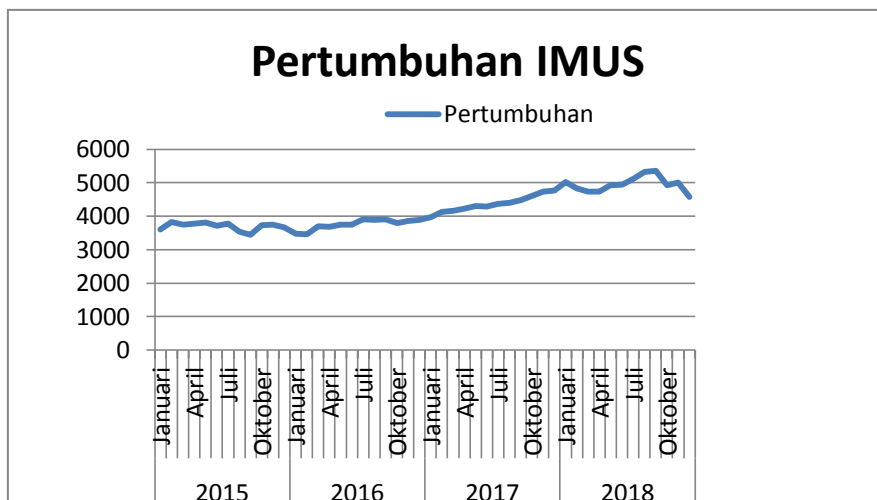
Variabel *Dow Jones Islamic Market US* (IMUS), *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar (M2) dan *Exchange Rate* (ER) dipilih sebagai variabel independen pada penelitian ini. IMUS adalah indeks saham syariah yang ada di Amerika Serikat dan merupakan salah satu indeks saham yang masuk dalam *Dow Jones Islamic Market Index* (DJIM). DJIM membentuk Dewan Pengawas Syariah yang disebut dengan *Syariah Supervisor Board* (SBB) yang bertugas melakukan filterisasi terhadap saham-saham halal berdasarkan aktivitas bisnis dan rasio finansialnya.<sup>13</sup>

Adapun pertumbuhan IMUS pada periode 2015-2018 adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, “*Investasi Pada...* h. 45.

Grafik 1.1



Sumber: Dunia Investasi, diolah

Diagram *line* tersebut menunjukkan pertumbuhan IMUS bersifat fluktuatif. Indeks harga saham tertinggi terjadi pada bulan September 2018 sebesar 5357,96 dan indeks harga saham terendah sebesar 3445,06 pada bulan September 2015. Indeks harga saham tertinggi menunjukkan tingginya permintaan investor membeli saham. Berita yang dipublikasikan oleh Kontan.co.id pada Jumat (04/05/2018) menurut Tito Sulistio, Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan rendahnya Indeks harga saham disebabkan oleh ketidakpastian global.

Menurut Sri Sulistyanto kondisi perekonomian suatu negara akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian lainnya.<sup>14</sup> Kondisi tersebut dinamakan *Contagion Effect Theory*. *Contagion Effect*

<sup>14</sup> Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 120.

*Theory* merupakan *Indeks Dow Jones* yang menjadi rata-rata indeks terbesar di dunia, oleh karena itu pergerakannya akan mempengaruhi pergerakan Indeks Global yang lainnya salah satunya adalah JII.<sup>15</sup>

Kemudian Teori mengatakan, saham dipengaruhi oleh aktivitas makro ekonomi suatu negara. Penelitian yang dilakukan Achmad Ath Thobbary menyimpulkan bahwa *BI Rate* tidak mempengaruhi pergerakan saham. Sedangkan Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Mikail Firdaus menyimpulkan bahwa *BI Rate* secara positif mampu mempengaruhi pergerakan saham.

*BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*Liquidity Management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

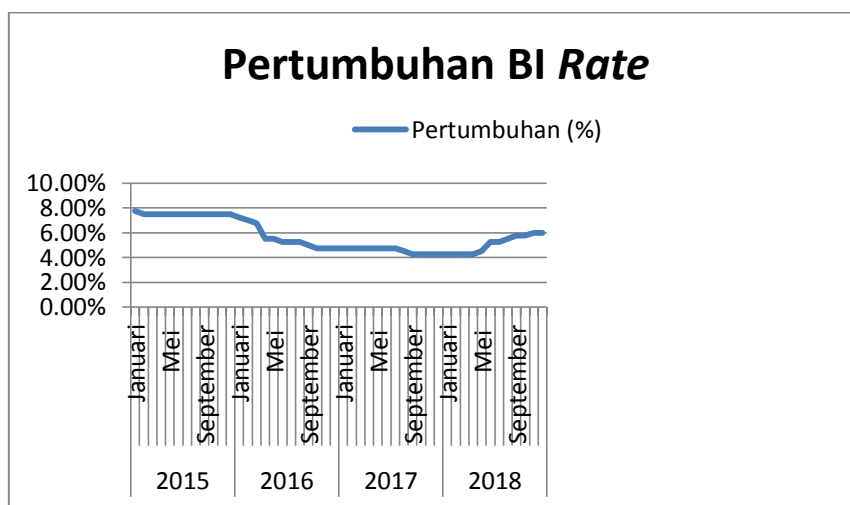
Pada tanggal 18 Juni 2015 Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan *BI Rate* berada di level 7,50%, dengan suku bunga *Deposit Facility* 5,50% dan *Lending Facility* pada level 8,00%. Keputusan tersebut sejalan dengan upaya untuk menjaga agar inflasi berada pada sasaran inflasi  $4\pm 1\%$  di 2015 dan 2016. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada semester

---

<sup>15</sup> Robert W. Kolb, *Financial Contagion The Viral Threat to the Wealth of Nations*, (Canada: WILEY, 2011), h. 43.

II 2015 akan membaik, didukung oleh meningkatnya konsumen dan investasi pemerintah sejalan dengan semakin meningkatnya implementasi proyek-proyek infrastruktur dan meningkatnya penyaluran kredit perbankan.<sup>16</sup> Adapun data pertumbuhan BI Rate pada periode 2015-2018 adalah sebagai berikut:

Grafik 1.2



Sumber: Bank Indonesia, diolah

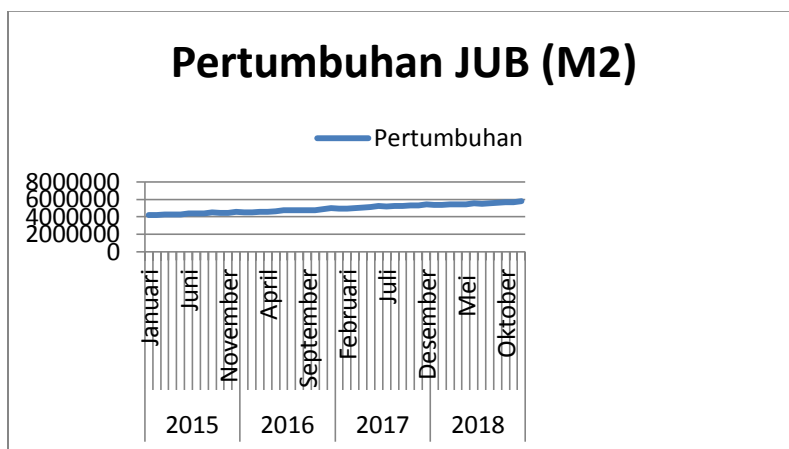
Diagram *line* tersebut menunjukkan pertumbuhan BI Rate bersifat fluktuatif. Hanya saja pergerakannya tidak begitu cepat. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada awal tahun 2015 sebesar 7,75% dan pertumbuhan terendah BI Rate terjadi pada akhir tahun 2017 dan awal tahun 2018 sebesar 4,25%.

<sup>16</sup> “BI Rate Tetap 7,50%”, <http://www.bi.go.id>, diakses pada 11 Juli 2020, pukul 06:07 WIB.

Selanjutnya, makroekonomi yang dapat mempengaruhi saham ialah Jumlah Uang Beredar (JUB). JUB adalah jumlah uang beredar yang sempit dinamakan M1, jumlah uang beredar yang lebih luas dinamakan M2, sedangkan jumlah uang beredar yang lebih sangat luas dinamakan M3. Penelitian yang dilakukan Irfan Syaumi Beik dan Sri Wulan Fatmawati menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar (M2) memiliki hubungan yang negatif signifikan dengan JII.

Adapun pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (M2) pada periode 2015-2018 adalah sebagai berikut:

**Grafik 1.3**



Sumber: Kementerian Perdagangan, diolah

Diagram *line* di atas menunjukkan pertumbuhan JUB (M2) terus mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan pada Januari 2015 merupakan pertumbuhan JUB (M2) terendah dan Desember 2018 merupakan pertumbuhan JUB (M2) tertinggi, dipublikasikan oleh KOMPAS.com pertumbuhan M2 ditunjang peningkatan komponen

uang kuasai sebesar 7,6 (yoy), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 6,3 persen (yoy).

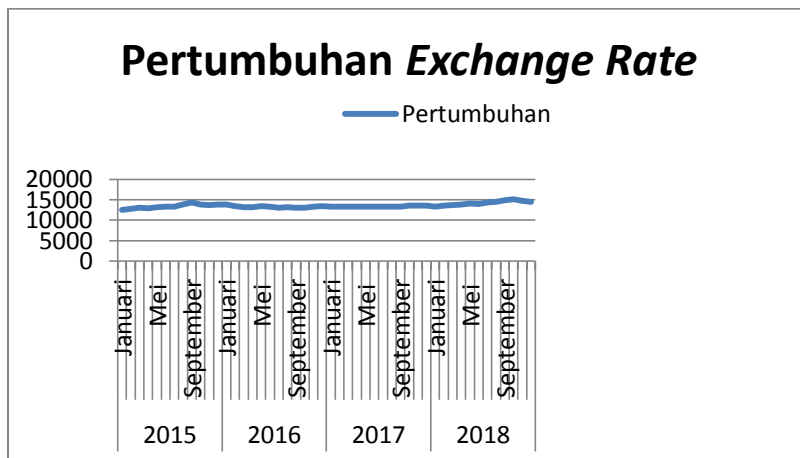
Nilai tukar (*Exchange Rate*) atau kurs adalah catatan harga saham dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.<sup>17</sup> Nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, termasuk investasi. Nilai tukar rupiah terhadap dollar merupakan salah satu variabel yang mampu mempengaruhi pergerakan indeks harga saham pada pasar modal. Hasil penelitian yang dilakukan Rega Saputra, Erdah Litriani dan Dinnul Alfian Akbar menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap saham.

Adapun pertumbuhan *Exchange Rate* pada periode 2015-2018 adalah sebagai berikut:

#### **Grafik 1.4**

---

<sup>17</sup> Adiwarmann Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 157 dalam Jurnal Rega Saputra, dkk (ed), "Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Ruiah, dan sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Vol. 3 No. 1 Juni 2017, h. 56.



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Diagram *line* tersebut menunjukkan pertumbuhan *Exchange Rate* bersifat fluktuatif. Pada Januari 2018 *Exchange Rate* terapresiasi sebesar 13380,36 dan pada bulan Oktober 2018 *Exchange Rate* terdepresiasi sebesar 15178,87. *Exchange Rate* terapresiasi apabila nilai mata uang meningkat terhadap dollar, sedangkan apabila mata uang turun terhadap dollar maka kondisi tersebut dikatakan *Exchange Rate* (Kurs) terdepresiasi.

Berdasarkan latar belakang dan juga hasil penelitian terdahulu, maka penulis putuskan akan mengambil judul **“PENGARUH DOW JONES ISLAMIC MATKET US (IMUS), BI RATE, JUMLAH UANG BEREDAR (M2) DAN EXCHANGE RATE TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII).**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi indeks saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII) yang harus diketahui oleh emiten maupun calon investor seperti indeks harga saham Amerika Serikat, *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar dan *Exchange Rate*.
2. *IMUS* ialah *Dow Jones Islamic Market US* yang merupakan salah satu indeks *dow jones* bursa efek global yang dapat mempengaruhi pergerakan pasar modal lainnya. Dikarenakan pasar modal Amerika Serikat merupakan pasar modal yang paling berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan indeks harga saham.
3. *BI Rate* atau disebut juga dengan suku bunga acuan di Indonesia dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah. Hal ini disebabkan karena adanya fluktuasi *BI Rate* yang berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.
4. Jumlah Uang Beredar adalah banyaknya uang kartal dan giral yang beredar di masyarakat. Semakin banyak uang yang beredar maka nilai tukarnya akan semakin lemah dan harga-harga kebutuhan akan naik diduga akan berpengaruh pada pergerakan saham di pasar modal.
5. *Exchange Rate* atau kurs adalah harga atau nilai satu mata uang dalam mata uang lain. naik turunnya nilai tukar US dollar



terhadap rupiah dapat mempengaruhi kestabilan kondisi perekonomian.

### **C. Batasan Masalah**

1. Objek penelitian ini adalah JII, yang terdapat pada BEI selama periode Januari 2015 – Desember 2018
2. Variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian menjadi dua bagian ialah:
  - a. Variabel bebas (*Independen*) ialah X1 (*Dow Jones Islamic Market US* (IMUS)), X2 (BI Rate), X3 (Jumlah Uang Beredar (M2)) dan X4 (Exchange Rate)
  - b. Variabel terikat (*Dependen*) ialah Y (*Jakarta Islamic Index*).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Dow Jones Islamic Market US* (IMUS) secara parsial terhadap Jakarta Islamic Index?
2. Bagaimana pengaruh *BI Rate* secara parsial terhadap Jakarta Islamic Index?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) secara parsial terhadap Jakarta Islamic Index?
4. Bagaimana pengaruh *Exchange Rate* secara parsial terhadap Jakarta Islamic Index?

5. Bagaimana pengaruh *Dow Jones Islamic Market US* (IMUS), BI Rate, Jumlah Uang Beredar (M2) dan *Exchange Rate* secara simultan terhadap Jakarta Islamic Index?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan dan masalah sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Dow Jones Islamic Market US* (IMUS) secara parsial terhadap Jakarta Islamic Index.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh BI Rate secara parsial terhadap Jakarta Islamic Index.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) secara parsial terhadap Jakarta Islamic Index.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Exchange Rate* secara parsial terhadap Jakarta Islamic Index.
5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Dow Jones Islamic Market US* (IMUS), BI Rate, Jumlah Uang Beredar (M2) dan *Exchange Rate* secara simultan terhadap Jakarta Islamic Index.

### **F. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

1. Bagi Emiten

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris untuk mengkaji dampak dari kebijakan utang dan kebijakan dividen dalam berinvestasi di *Jakarta Islamic Index (JII)* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya para emiten dapat berusaha memperbaiki kinerja perusahaan karena para investor melihat sisi kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

## 2. Bagi Investor dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan laba yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diharapkan investor memprediksi harga saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan, khususnya pada Jakarta Islamic Index.

## 3. Bagi lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembimbing penelitian lain dan memberikan sumbangan pemikiran untuk perbandingan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis, dengan menggunakan metode, ruang dan waktu yang berbeda.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Dewasa ini perkembangan saham syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik. Dengan potensi

penduduk mayoritas muslim terbanyak menjadi salah satu penyebab pasar modal syariah cepat berkembang. Pasar modal berbasis syariah juga tidak terlepas dari perkembangan ekonomi keuangan secara umum yaitu mengikuti perkembangan industri perbankan syariah dan asuransi syariah.

Menurut Husnan pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta.<sup>18</sup>

Produk atau instrumen yang diperdagangkan di pasar modal disebut dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat berharga komersial, surat pengakuan utang, tanda bukti utang, saham, obligasi, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, setiap derivatif dari efek dan kontrak berjangka atas efek.

Menurut M.M. Metwally, keberadaan pasar modal syariah selain menjalankan fungsi pasar modal secara umum juga memberikan manfaat lain bagi perekonomian nasional, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.
- b. Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- c. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.

---

<sup>18</sup>Khaerul Umam, *Pasar Modal...* h. 139.

<sup>19</sup>Andri Soemitra, *Masa Depan...* h. 87.

- d. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dan fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
- e. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.

*Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan salah satu indeks syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di dalam JII terdapat 30 perusahaan yang liquid berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Pemeriksaan perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam JII tidak stagnan, yaitu harus dilakukan pengkajian ulang setiap enam bulan sekali.

BI *Rate* atau suku bunga acuan adalah suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia saat ini menggunakan kebijakan baru yaitu BI – 7 Day (Reverse) Repo Rate, yang mulai ada sejak 19 Agustus 2016. Kebijakan baru ini dilakukan untuk penguatan kerangka operasi moneter.

Ada 3 (tiga) harapan diberlakukannya BI – 7 Day (Reverse) Repo Rate yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga (Reverse) Repo Rate 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan.
- 2) Meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan.

---

<sup>20</sup> “BI 7-day (Reverse) Repo Rate”, <https://www.bi.go.id>, diakses pada 02 Maret, 2010, pukul 23:03 WIB.

- 3) Terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bungadi pasar uang antarbank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.

Jumlah uang beredar atau disebut dengan *money supply* merupakan seluruh total uang yang tersedia dalam perekonomian pada saat tertentu. Definisi jumlah jumlah uang beredar secara sempit di sebut M1, yaitu mencakup uang kartal dan deposit yang dapat digunakan sebagai alat tukar. Sedangkan definisi jumlah uang beredar secara luas disebut M2 dan M3. M2 adalah M1 ditambah tabungan dan simpanan berjangka lain yang jangkanya lebih pendek, termasuk pinjaman semalam antar bank dan rekening pasar uang. M3 adalah M2 ditambah dengan sertifikat deposito (*certificate of deposit = CD*) yang bersatuan besar.<sup>21</sup>

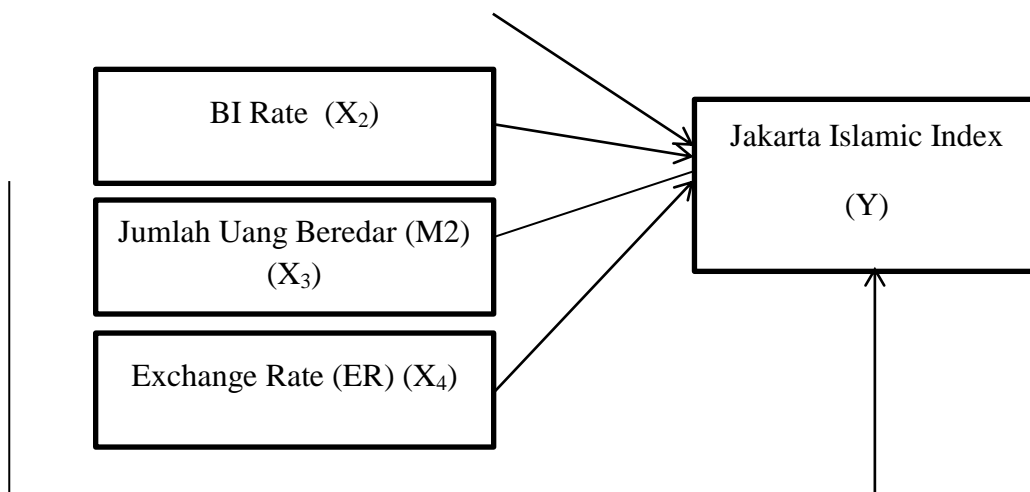
Menurut M. Faisal Nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga satu mata uang yang dinyatakan terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar merupakan nilai tukar mata uang di suatu negara terhadap mata uang negara lainnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan pada gambar berikut:

Dow Jones Islamic Market  
US (IMUS) ( $X_1$ )

<sup>21</sup> Richard G Lipsey dkk, *Pengantar Makroekonomi Edisi Kesepuluh*, (Jakarta :Binarupa Aksara, 1995), h. 200.

<sup>22</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 81.



**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran pembahasan secara singkat dari masing-masing bab yaitu guna memberikan penjelasan mengenai isi dari skripsi ini. Maka secara global dapat digambarkan sistematika skripsi ini sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikasi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

##### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang landasan teori, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang dilakukan penulis.